



Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat

Linerda Tulaktondok

Universitas Kristen Indonesia Toraja

linerda@ukitoraja.ac.id

Mersilina Luther Patinting

Universitas Kristen Indonesia Toraja

mersilina@ukitoraja.ac.id

Detisa Paembonan

Universitas Kristen Indonesia Toraja

detisapaembonantisa0195@gmail.com

Aling Parinding

Universitas Kristen Indonesia Toraja

alingparinding8@gmail.com

Elma Tri Palullungan

Universitas Kristen Indonesia Toraja

elmatripalullungan@gmail.com

Corresponding email: linerda@ukitoraja.ac.id

ABSTRACT

One way to build the quality of a nation is to build a culture of literacy, which starts from small communities. One of them is the reading community. So the purpose of this community service is to build literacy through reading communities that are a necessity and culture of Toraja. Communities that love to gather, an environment that makes them comfortable and develop together in increasing interest in reading, by critical thinking and forming reading and writing habits. This community service was conducted in Rantepao sub-district, North Toraja district, targeting members of Perkantas North Toraja, using the PAR (Participatory Action Research) method. The results of this community service show that of the 50 participants who attended the workshop on the process of building a culture of literacy through this reading community, there were 10 people who had the habit of reading by adapting and applying the Neurocycle stage for 3 x 21 days or for 63 days with the steps given, namely: reading, reflecting, writing things that are understood and experiences in reading and sharing what is known. In addition to the experience in building habits, the reflection stage will help readers to understand and appreciate the content of the reading which encourages them to share the experience with their friends in the community. This is what makes the community grow and can spread the spirit to build reading habits for other community members.

Keywords: *Literacy, building habit, reading community.*



ABSTRAK

Membentuk kualitas suatu bangsa salah satu caranya adalah membangun budaya literasi, yang dimulai dari komunitas kecil. Salah satunya adalah komunitas baca. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membangun literasi lewat komunitas baca yang merupakan kebutuhan dan budaya Toraja. Masyarakat yang senang berkumpul, lingkungan yang membuat mereka nyaman dan berkembang bersama-sama dalam meningkatkan minat baca, oleh piker kritis dan membentuk kebiasaan baca dan menulis. Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Rantepao, Kab. Toraja Utara yang sarannya kepada Anggota Perkantas Toraja Utara, dengan Metode PAR (Participatory Action Research. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dari 50 orang peserta yang mengikuti workshop tentang proses membangun budaya literasi melalui komunitas baca ini ada 10 orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan menyadur dan menerapkan tahap *Neurocycle* selama 3 x 21 hari atau selama 63 hari dengan langkah yang diberikan yakni: membaca, merefleksikan, menulis hal yang dipahami dan pengalaman dalam membaca serta membagikan apa yang diketahui. Selain ada pengalaman dalam membangun kebiasaan tahap refleksi akan menolong pembaca untuk memahami dan menghayati setiap isi bacaan yang mendorong mereka untuk membagikan pengalaman tersebut dengan temannya dalam komunitas. Inilah yang membuat komunitas bertumbuh dan bisa menularkan semangat untuk membangun kebiasaan baca bagi anggota komunitas yang lain.

Kata Kunci: Literasi, membangun kebiasaan, komunitas baca.

PENDAHULUAN

Budaya, seperti yang dikemukakan Spradley seorang ahli etnografi, adalah pengetahuan yang diperoleh manusia untuk menginterpretasi pengalaman dan penggerak tingkah laku. Ada 3 cara memahami budaya yaitu perilaku budaya, pengetahuan budaya, serta alat dan sarana budaya. Bila dianalogikan membaca adalah perilaku budaya, buku adalah alat dan sarana budaya, kemudian keahlian serta pengetahuan untuk bisa memahami bacaan serta hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan saat membaca adalah pengetahuan budaya (1). Ada pula pengkondisian budaya yang dikembangkan seseorang saat bertumbuh dan berinteraksi dalam budaya tertentu, dalam hal ini, ia bisa terbiasa dengan membaca atau sebaliknya (2).

Pengertian literasi terus berkembang dan tidak terbatas hanya pada kegiatan membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Ia merupakan wujud pikiran, perasaan, pengalaman, dan ide yang dikemukakan secara tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Membangun suatu budaya literasi bukan sebatas perubahan perilaku tapi juga cara



pandang, dan olah pikiran. Menyiapkan sarana prasarana tanpa perubahan persepsi dan kebiasaan tak akan membawa perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Perubahan itu pun butuh topangan lewat komunitas dan tindakan berkelanjutan untuk bisa diadopsi sebagai bagian dari budaya. Komunitas baca adalah kumpulan orang-orang yang memiliki visi untuk berkembang secara literasi. Menajamkan olah pikir lewat refleksi dan diskusi serta aksi praktis. Diharapkan bahwa dengan adanya pondasi dan topangan yang kuat, membangun budaya literasi yang dimulai dari membentuk kebiasaan literasi dapat terlaksana dan berkesinambungan.

Perkantas Toraja Utara sebagai masyarakat mitra untuk membentuk budaya literasi. Menurut pengakuan beberapa staff Perkantas yang langsung menangani siswa, mahasiswa dan alumni, masalah yang menjadi kebutuhan mereka adalah peningkatan budaya literasi. Beberapa permasalahan dari mitra sasaran seperti yang diungkapkan sebelumnya adalah kurangnya minat membaca, olah pikir kritis yang masih rendah dan kebiasaan membaca dan menulis belum terbentuk. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu animo baca yang masih kurang, olah pikir melalui refleksi dan mengemukakan hasil pemikiran lewat menulis dan diskusi. Untuk memaksimalkan potensi setiap anggota hingga akhirnya menjadi agen perubahan dimana saya mereka ditempatkan nantinya.

Membangun budaya literasi melalui komunitas baca merupakan salah satu solusi untuk masalah tersebut. Untuk bisa menghasilkan alumni yang menjadi berkat bagi bangsa dan negara, olah pikir lewat literasi yang dilakukan dalam kelompok baca sangat diperlukan. Di dalam komunitas baca para peserta bisa saling mendukung dan menopang membangun kebiasaan literasi ini agar menjadi budaya dan gaya hidup.

Tujuan kegiatan adalah budaya literasi dan kebiasaan literasi di Perkantas Toraja Utara dapat ditingkatkan melalui komunitas baca. Kegiatan ini sejalan dengan harapan Kemendikbud tentang pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui Indikator Kinerja Utama dengan melibatkan dosen dan mahasiswa untuk ikut terlibat dalam pengalaman di luar kampus, berkolaborasi dengan masyarakat, dan memanfaatkan hasil riset untuk mendukung masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan mereka. Selain itu, luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini dapat digunakan dan disebarluarkan untuk kepentingan



khayalak yang lebih luas. Fokus dari pengabdian ini yaitu membentuk komunitas baca dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan kelompok baca selama membangun kebiasaan literasi yaitu membaca, refleksi dan menulis.

METODE

Kebiasaan dapat dibentuk dalam kurun 63 hari yang diawali dengan pembentukan pikiran baru selama 21 hari. Disini pikiran baru tentang kegiatan membaca beserta refleksi dan menulis yang baru akan diberikan dan dimonitor melalui kelompok besar dan kelompok kecil secara daring dan luring. Kegiatan dilaksanakan dari 14 Januari – April 2024 dengan tahap pertama untuk tahap persiapan, dan pelaksanaan selama 21 hari, selanjutnya tahap kedua untuk lanjutan pelaksanaan dari pembentukan kebiasaan

Tahap Pertama

1. Mengenali pola pikir lama tentang membaca dan hal-hal yang merintang dalam membentuk kebiasaan melalui pengisian kuesioner dan wawancara.
2. Memberikan perspektif yang baru melalui presentasi cara membentuk pikiran dan kebiasaan yang baru serta strategi membaca, berefleksi dan menulis secara langsung dalam pertemuan besar bersama. Kemudian akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mengecek dan menguatkan pemahaman baru lewat diskusi. Beberapa contoh strategi yang akan digunakan yaitu mereview dan membaca hanya bagian yang dibutuhkan dan menarik perhatian melalui daftar isi, membaca 250 kata per 1 menit (KPM) terfokus dalam beberapa sesi, membaca fokus dengan bantuan jari telunjuk, membaca dengan teknik skimming, dan membaca dengan teknik visualisasi (7-10).
3. Menyiapkan bacaan sesuai topik yang diminati dan dibutuhkan serta alat tulis menulis.
4. Membentuk group kelompok baca besar dan kelompok kecil yang akan dipandu dan dikontrol oleh salah satu tim pendamping secara daring: group whatsapp (11).
5. Menentukan waktu yang sama setiap hari untuk membangun kebiasaan literasi, membuatnya mudah, menyenangkan dan memuaskan sesuai dengan petunjuk membangun kebiasaan (5).
6. Mulai memulai membangun kebiasaan literasi: membaca, refleksi dan menulis yang dilaksanakan selama 21 hari (3)



7. Bertemu dalam kelompok baca sekali dalam 2 minggu untuk presentasi dan berdiskusi tentang hasil bacaan, refleksi dan membagikan hasil tulisan. Peserta menanggapi presentasi dari teman kelompok dan menulis ide yang mereka dapatkan. Tim mengontrol dan menolong jalannya diskusi. Pertemuan akan diadakan di tempat umum seperti alun-alun Kota Rantepao, Alang-Alang BPS dan/atau di lapangan Bakti Rantepao untuk membangkitkan kesadaran masyarakat luas akan budaya literasi.

Tahap Kedua

1. Mencari tahu hasil pembentukan pikiran baru tentang membangun kebiasaan literasi melalui wawancara dan pengisian rubrik
2. Menolong peserta menanggulangi hambatan yang mungkin muncul dengan membukakan penyebab dan memotivasi untuk melanjutkan proses pembentukan kebiasaan literasi ini.
3. Melanjutkan pembentukan kebiasaan literasi sampai hari ke-63.
4. Peserta mulai secara sadar dan berkesinambungan membuat rencana aksi dari hasil bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan komunitas baca berhasil mengumpulkan 50 orang anggota dari kalangan mahasiswa dan pekerja yang berada dalam Lembaga Perkantas. Melalui pengaplikasian 3 tahap Neurocycle ini mereka melaporkan dalam sosial media dan pesan grup whatsapp, pertemuan rutin, anggota komunitas menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan. Sebanyak 80% anggota melaporkan peningkatan jumlah buku yang dibaca setiap bulan. Diskusi buku mendalam juga membantu meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam buku-buku yang dibaca. Juga beberapa dari mereka mengaku ikut termotivasi karena melihat postingan dan report yang diberikan oleh beberapa peserta dalam grup. Terlihat bahwa pembentukan budaya literasi di Lingkup anggota Perkantas Toraja Utara sangat dipengaruhi oleh komunitas. Mereka senang berkumpul, membangun kebersamaan, solidaritas dan berbagi pengalaman membaca yang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga pengembangan diri termasuk kedisiplinan dalam membaca.

Tabel 1. Data perkembangan peserta PKM Komunitas Baca

No.	Indikator	Jumlah/orang	Keterangan
1	Yang kuliah	40	Laki/perempuan
2	Yang bekerja	10	Laki/perempuan
3	Yang ikut berperan hingga 7 hari	30	Laki/perempuan
4	Yang ikut berperan hingga 14 hari	17	Laki/perempuan
5	Yang ikut berperan hingga 21 hari	10	Laki/perempuan
6	Yang ikut berperan hingga 35 hari	5	Laki/perempuan
7	Yang ikut berperan hingga 42 hari	4	Laki/perempuan
8	Yang ikut berperan hingga 63 hari	2	Laki/perempuan



Gambar 1. Proses Sharing setelah 21 hari membangun kebiasaan baca

Proses pembentukan komunitas baca dimulai dengan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat sekitar. Tim pengabdian masyarakat mengadakan pertemuan terbuka dan menyebarkan informasi melalui media sosial dan saluran komunikasi lokal. Respons yang diterima sangat positif, terdapat 50 orang mahasiswa dan karyawan yang berasal dari berbagai kampus dan perguruan tinggi tetapi berada pada Lembaga Perkantas yang mendaftar untuk bergabung dengan komunitas baca.

Setelah komunitas baca terbentuk, kegiatan rutin seperti diskusi buku, bedah buku, dan sesi membaca bersama mulai dilaksanakan. Anggota komunitas baca saling berbagi rekomendasi buku, mengeksplorasi genre dan topik baru, serta bertukar perspektif tentang karya-karya yang dibaca. Suasana yang mendukung dan menyenangkan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anggota komunitas.

Hasil yang diperoleh dari pembentukan komunitas baca ini sangat menggembirakan. Sebanyak 80% anggota komunitas melaporkan peningkatan jumlah buku yang mereka baca setiap bulan setelah bergabung dengan komunitas. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan



komunitas baca berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih baik.

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, tim pengabdian masyarakat memulai inisiatif pembentukan komunitas baca. Komunitas baca ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan membaca secara berkelompok. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan dapat membangun budaya literasi yang lebih kuat di masyarakat, karena terbukti dari hasil pengabdian ini, tidak hanya meningkatkan jumlah buku yang dibaca anggota, komunitas baca juga memberikan manfaat lain seperti memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan analisis, dan membangun hubungan sosial yang positif di antara anggota. Keberhasilan inisiatif ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif melalui komunitas baca dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program pengabdian "Membangun Kebiasaan Literasi Melalui Komunitas Baca" ini. Pertama, kami berterima kasih kepada Lembaga Perkantas dan UKI Toraja yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih kepada LPPM UKI Toraja yang telah mendanai kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh anggota komunitas baca yang telah berpartisipasi dengan antusias dan semangat yang luar biasa. Tanpa keterlibatan dan komitmen Anda, program ini tidak akan dapat mencapai tujuannya dalam membangun kebiasaan literasi di masyarakat. Terima kasih kepada para relawan, fasilitator, dan pengisi acara yang telah memberikan waktu dan tenaga mereka untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat telah menjadikan program ini sebagai sebuah upaya yang bermakna dalam mempromosikan budaya membaca dan meningkatkan minat literasi di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Momuat, W. K. P. (2021). Peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166>
- Spradley, JP. Participant Observation. USA: Holt, Rinehart and Winston; 1980. Aisyah A, Chisol R. Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorar Sekolah Dasar. *Proyeksi* [Internet]. 2020 Sep 26 [cited 2023 Apr 9];13(2):109. Available from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3953>
- Kusherdiana R. Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya* [Internet]. 2020;1–63. Available from: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>
- Hariwibowo H, Rosalinda I, dan AK-JP, 2015 undefined. Motivasi Kerja Guru Honorar Ditinjau dari Quality of Work Life. *journal.unj.ac.id* [Internet]. 2015 [cited 2023 Apr 5];4(1). Available from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/5258>
- Leaf, C. *Cleaning Up Your Mental Mess*. Indonesia: Light Publishing; 2022.
- Wahyudin D. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada SMA Pramita dan SMK Insan Kamil Tartila, Kabupaten Tangerang) [Internet]. Vol. 8, *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2020 [cited 2023 Apr 9]. Available from: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4672>
- IHSANUDDIN NUR. Peran Komunitas Baca Lampung Ngopi Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Taman Lungsir Kota Bandar Lampung. 2022;01–33. Available from: <http://repository.radenintan.ac.id/21158/>
- Ekantini A, Wilujeng I. The Development of Science Student Worksheet Based on Education for Environmental Sustainable Development to Enhance Scientific Literacy. *Universal Journal of Educational Research* [Internet]. 2018 [cited 2023 Apr 6];6(6):1339–47. Available from: <http://www.hrpub.org>
- Clear, J. *Atomic Habit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2022. Ali J. Upaya Peningkatan Keterampilan Praktik untuk Mengoptimalkan Metode Eksperimen/Non-Eksperimen pada Siswa Kelas XII IPA-2. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* [Internet]. 2021 Jul 21 [cited 2023 Apr 9];1(1):49–59. Available from: <https://www.jurnalp4i.com/index.php/paedagogy/article/view/338>
- Momuat WKP, Boham A, Runtuwene A. Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Café Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi* [Internet]. 2021;3(4):1–9. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166>
- Putri RA, Sembiring SB. Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)* [Internet]. 2021 Aug 26 [cited 2023 Apr 9];1(1):1–7. Available from: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-ibm/article/view/1>
- Kemmis S, McTaggart R, Nixon R. *Introducing Critical Participatory Action Research. The Action Research Planner* [Internet]. 2014 [cited 2023 Apr 9];1–31. Available from: https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-4560-67-2_1



- Rahmat A, Mirnawati M. Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 2020;06(01):62–71.
- Ihsanuddin N. Peran Komunitas Baca Lampung Ngopi Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Taman Lungsir Kota Bandar Lampung
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat* <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/92>
- Momuat, W. K. P. (2021). Peran komunitas literasi dalam mendukung minat baca generasi milenial di rumah baca cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi baca tulis pada kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/133>
- Novalita, R., Erlina, E., Maulita, C. E., & ... (2024). PEDIDIKAN LITERASI DAN SENI KREATIF PADA KOMUNITAS RANGKANG PUSTAKA. *Community* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24586>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia: masalah dan solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/66437>
- Ramdhani, M., Wahidah, B., Wahyuni, W., & Mataram, U. (2022). Problematika Budaya Literasi Membaca di SMAN 1 Aikmel. In *Jurnal Bastrindo*. [academia.edu. https://www.academia.edu/download/108797435/47.pdf](https://www.academia.edu/download/108797435/47.pdf)
- Sahrul, A. (2024). *Analisis program Zero Waste Kids komunitas saung baca desa Sukamulya kabupaten Cianjur terhadap literasi lingkungan anak-anak*. [digilib.uinsgd.ac.id. https://digilib.uinsgd.ac.id/85143/](https://digilib.uinsgd.ac.id/85143/)
- Sumadyo, B., Susanti, D. I., & ... (2023). Revitalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal PkM* <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/20505>
- Supana, S., Ratnawati, R., Aulia, E., & ... (2023). Pendirian Taman Baca Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Masyarakat. ... *Jurnal Abdimas Sang* <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/Abdimas/article/view/3363>